
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR TEKS BERITA MENGGUNAKAN AUDIOVISUAL

Rany Fauziah¹, Deden Ahmad Supendi², Tanti Agustiani³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

ranifauziah16@ummi.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur teks berita siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ciambar tahun ajaran 2024/2025. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *True Experimental Design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Group Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan VIII-C sebagai kelas control di SMP PGRI 1 Ciambar yang berjumlah 65 siswa. Adapun pada aspek rata-rata nilai, kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dengan rata-rata 80,24 dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 71,87. Hal tersebut didapatkan berdasarkan data uji-t dua sampel *independent* yang telah dilakukan, diketahui nilai t_{hitung} adalah 5.646 dan nilai t_{tabel} adalah 1.999 dengan Sig. (2- tailed) adalah .000, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Sig. (2-tailed) < 0,05, maka dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur teks berita siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ciambar tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Mengidentifikasi, Teks Berita, *Reciprocal Teaching*, Media Audiovisual

Abstract: This research aims to determine the effect of the Reciprocal Teaching learning model on the ability to identify news text elements of class VIII students at SMP PGRI 1 Ciambar for the 2024/2025 academic year. The research method used is a quantitative research method using a True Experimental Design research design in the form of Posttest-Only Control Group Design. The research subjects were students in class VIII-A as the experimental class and VIII-C as the control class at SMP PGRI 1 Ciambar, totaling 65 students. As for the average value aspect, the experimental class showed higher results with an average of 80.24 compared to the control class which only achieved 71.87. This was obtained based on the t-test data from two independent samples that had been carried out, it was found that the tcount value was 5,646 and the ttable value was 1,999 with Sig. (2-tailed) is .000, so tcount > ttable and Sig. (2-tailed) < 0.05, then it is stated that H1 is accepted and H0 is rejected. Thus, the Reciprocal Teaching learning model influences the ability to identify news text elements of class VIII students at SMP PGRI 1 Ciambar for the 2024/2025 academic year.

Keywords: Identifying, News Text, *Reciprocal Teaching*, Audiovisual Media

History :

Submit 21 Januari 2025, review 22 Januari 2025, accepted 25 Desember 2025

PENDAHULUAN

Kemampuan mengidentifikasi merupakan suatu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik itu dari guru mata pelajaran maupun pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum. Menurut Solihah & Laila (2019) mengemukakan bahwa identifikasi yaitu mengenali atau menentukan identitas sesuatu, misalnya orang, benda atau benda lain. Sementara itu menurut Harefa & Trisman (2021) yang mengungkapkan bahwa identifikasi diartikan sebagai tindakan yang dilakukan menggunakan beberapa proses seperti pencarian, penemuan, penyelidikan serta pengumpulan data atau informasi tentang seseorang atau sesuatu. Kemampuan mengidentifikasi tentunya harus dikembangkan khususnya dalam dunia pendidikan, hal tersebut karena kemampuan mengidentifikasi ini dapat melatih siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap segala sesuatu. Adapun salah satu kemampuan mengidentifikasi ini adalah mengenali unsur-unsur teks berita, hal tersebut karena mengidentifikasi teks dinilai mampu melatih siswa dalam berpikir kritis, analisis, dan diskusi.

Berita merupakan sebuah informasi aktual yang terpercaya dan biasanya bersifat sebenar-benarnya atau fakta. Hutasoit & Saragih (2022) mengungkapkan berita bahwa berita merupakan laporan atau informasi yang berkaitan dengan sebuah peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan. Dengan demikian, teks berita dapat diartikan sebagai teks yang dapat memberikan informasi

kepada khalayak tentang peristiwa atau kejadian terkini yang sebenarnya dan disampaikan dalam bentuk tulisan. Sementara itu menurut Khabibah (2019) Berita diartikan sebagai informasi tentang peristiwa dan kejadian di masyarakat. Peristiwa tersebut kemudian diceritakan kembali dalam bentuk kata-kata yang akhirnya disebarluaskan melalui berbagai media, seperti media cetak (surat kabar, majalah, dan lain sebagainya), media audio (radio), atau media audio-visual (televisi). Keterampilan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita ditujukan agar siswa dapat mengungkapkan sebuah ide, pendapat dan keterampilan analitis dalam bentuk laporan tertulis yang kritis. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam teks berita biasanya dianggap membosankan dan dinilai sangat sulit karena memerlukan pemikiran yang kritis. Namun, kendala tersebut tentunya dapat diatasi dengan membiasakan diri membaca dan memahami isi dari mulai yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Diperlukan partisipasi kreatif guru guna menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa tidak beranggapan bahwa mengidentifikasi teks itu sulit.

Penerapan model pembelajaran yang efektif pun tentu sangat diperlukan guna meningkatkan kemampuan mengidentifikasi siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat memungkinkan siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar serta memungkinkan mereka untuk fokus terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, model pembelajaran yang beragam juga dapat

mengurangi rasa bahkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan menyimak, sehingga kemampuan mereka khususnya dalam mengidentifikasi mengalami perkembangan yang maksimal. Namun berdasarkan observasi dan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP PGRI 1 Ciambar menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak ditemukan kendala terutama dalam ranah keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menyimak. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia terkendala karena rendahnya minat baca siswa. Hal ini menyebabkan banyak materi yang ditulis dalam Bahasa Indonesia tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Faktanya, pemahaman membaca merupakan hal dasar yang paling penting dalam Kurikulum 2013 dan harus dikuasai sebelum keterampilan lain dapat dipraktikkan. Selain itu, minat menyimak terhadap materi Bahasa Indonesia juga sangat rendah, hal itu disebabkan oleh siswa yang sering merasa bosan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Para siswa sering menganggap pelajaran ini mudah sehingga tidak memerlukan pemahaman yang mendalam. Namun kenyataannya, materi apapun dalam Bahasa Indonesia memerlukan penguasaan dan pemahaman yang menyeluruh untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat juga budaya literasi belum terbangun dengan baik. Meskipun demikian, upaya seperti meminta siswa membawa buku dari rumah dan

membaca 10 menit sebelum kelas dimulai sudah diterapkan. Buku yang dibaca dapat berupa buku pelajaran maupun non-pelajaran dan siswa juga diminta membaca surat kabar yang tersedia di Perpustakaan. Akan tetapi, fakta di lapangan banyak peserta didik memanfaatkan waktu tersebut untuk bercanda, keluar kelas, atau bermain. Pada saat berlangsungnya pembelajaran, terutama saat melibatkan keterampilan membaca, sebagian besar peserta didik terlihat melamun, bermain alat tulis, atau berbincang dengan teman sebangkunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat baca sangat terlihat kurang dan hal ini turut memengaruhi kemampuan membaca mereka. Akibatnya, materi yang membutuhkan keterampilan membaca, seperti mengidentifikasi isi teks, menjadi kurang maksimal.

Kemampuan Mengidentifikasi dalam pembelajaran melibatkan mengenal, mencari, dan menelaah informasi dalam teks. Akan tetapi, guru sering kali hanya mengacu pada buku teks tanpa menjelaskan proses atau cara mengidentifikasi secara jelas. Akibatnya, siswa kurang memahami materi utamanya dalam hal mengidentifikasi, selain itu siswa juga tidak diberikan arahan untuk membaca serta mencari informasi secara efektif. Padahal, keterampilan mengidentifikasi membutuhkan membaca intensif dan menjadi dasar penting dalam memahami unsur-unsur teks berita. Fakta di lapangan guru cenderung menggunakan teks berita bebas dan topik bertema fenomena alam seperti banjir, tanah longsor, dan kecelakaan lalu lintas sebagai bahan pembelajaran. Hal itulah yang perlu

digaris bawahi bahwa guru dalam memilih teks berita belum sesuai dengan maksud dan tujuan yang terdapat pada kompetensi dasar.

Usaha meningkatkan kemampuan mengidentifikasi membutuhkan suatu model atau media pembelajaran yang menarik serta berperan penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan siswa melalui kombinasi ritme, dinamika, dan keterampilan tingkat lanjut untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam pengembangan pribadi mereka. Menurut Rezkillah et.al (2020), pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan membagi kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dan belajar membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diberikan. Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa secara berkelompok, dan siswa melaksanakan pembelajaran tersebut dengan cara bekerja sama untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini dilakukan oleh guru di kelas bersama siswanya, salah satu jenis model pembelajaran adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Huda (2015) mengungkapkan mengungkapkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan model pembelajaran yang meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan bertanya, mengklarifikasi, memprediksi juga merangkum. Model pembelajaran *reciprocal teaching*

memberikan kesempatan khususnya kepada siswa agar mempelajari dan memahami materi terlebih dahulu, untuk kemudian menjelaskan materi yang telah dipahami tersebut kepada siswa yang lain. Guru pada model ini hanya berperan sebagai fasilitator dan pendamping saat proses pembelajaran. Selain itu, membantu siswa membangun konsep berpikir mereka sendiri. Selain itu, media pembelajaran juga memudahkan guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa serta memudahkannya dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Lebih jauh lagi, media pembelajaran juga membantu memperjelas penyajian materi pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahaminya, terutama dalam pembelajaran materi teks berita.

Penelitian tentang identifikasi unsur dalam teks berita tentunya sudah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak (2023) yang berjudul *Pengaruh Metode Scramble Terhadap kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita Pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan*. Dalam penelitiannya ia menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *True Experimental Design* bentuk *posttest-only control grup design*. Setelah dilakukan eksperimen *posttest* menggunakan metode *scramble*, kelas control memperoleh skor rata-rata sebesar 56,73 dan dikelas eksperimen sebesar 78,2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Scramble* berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur teks berita.

Penelitian relevan yang lain juga dilakukan oleh Harefa & Trisman (2021) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Team Quiz*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-1 SMP Negeri Gunungsitoli Utara dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Pada siklus I nilai rata-ratanya 57,89 nilai minimumnya 31,5 dan nilai maksimumnya 75. Pada siklus II rata-ratanya 87,5, nilai minimumnya 75, dan nilai maksimumnya 87,5. Hasil observasi siswa pada siklus I sebesar 60,30%, dan siklus II sebesar 80,09%. Sedangkan observasi peneliti dari siklus I sebesar 60,30% dan siklus II sebesar 93,63%. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur teks berita siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya, penulis akan melakukan penelitian sejenis mengenai kemampuan dalam mengidentifikasi unsur pada teks berita. Akan tetapi, penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya, di mana penelitian sebelumnya mengidentifikasi teks berita menggunakan metode *Scramble* dan model pembelajaran *Team Quiz*. Sementara pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai kemampuan

mengidentifikasi unsur-unsur pada teks berita di SMP PGRI 1 Ciambar dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan media audiovisual. Dengan demikian, penulis memberikan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Teks Berita Menggunakan Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Ciambar Tahun Ajaran 2024/2025*.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang berfungsi untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menggunakan metode ilmiah berarti bahwa penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan melalui pengumpulan data empiris dan memprosesnya menggunakan teknik tertentu untuk mendapatkan kesimpulan yang benar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hal tersebut karena penelitian ini merupakan penelitian perbandingan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Sugiyono (2022) juga mengungkapkan ada beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, antara lain desain *Pre-experimental Design*, desain *True Experimental Design*, desain *Factorial Design*, dan desain *Quasi Experimental Design*. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan desain penelitian *True Experimental Design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Group Design*.

Lebih lanjut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa dalam *Posttest Only Control Group Design* terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian dipilih secara acak, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih tanpa memperhatikan apa pun. Kedua sampel yang dipilih setelah diberikan perlakuan atau *treatment* akan diberikan *posttest* untuk di uji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel penelitian. Adapun pola *Posttest Only Control Group Design* sebagai berikut.

Tabel 1 Pola *Posttest-Only Control Group Design*

Kelas	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)
R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan:

R = Dua kelas yang dipilih secara acak

X = Perlakuan (*Treatment*)

O₂ = Kelas eksperimen setelah diadakan perlakuan/pembelajaran

O₄ = Kelas kontrol setelah diadakan perlakuan/pembelajaran.

Setelah menentukan desain penelitian sebagai kerangka utama dalam pelaksanaan penelitian, langkah selanjutnya yaitu menetapkan teknik pengumpulan data yang relevan. Menurut (Sugiyono 2022) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang

sangat strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tentu tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data bisa terjadi di berbagai lingkungan, berbagai sumber serta berbagai cara. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana proses keterlaksanaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di dalam kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran yang telah dibuat oleh penulis. Pada penelitian ini, guru kelas berperan sebagai observer.

2. Tes

Adapun tes yang digunakan ialah tes pilihan ganda. Siswa akan diberikan satu tes yang dilakukan setelah diberikan *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian disebut *posttest*. Tujuan diadakannya tes ini yaitu untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur teks berita setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini berupa foto-foto pada saat proses kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung.

Analisis data merupakan kegiatan yang terjadi setelah data terkumpul. Menurut (Sugiyono 2022) kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan jenis variabel dan jenis responden, menjumlahkan berdasarkan variabel dan seluruh responden serta merangkum data pada setiap data yang diteliti yaitu menyajikan, melakukan perhitungan untuk merumuskan suatu masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji sebuah hipotesis apa yang diusulkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Adapun jenis statistik yang relevan dengan penelitian ini ialah statistik parametrik, sebab statistik parametrik ini melakukan pengukuran populasi melalui data sampel dan parameter populasinya melalui statistik. Hasil penelitian yang didapatkan dari sampel penelitian yaitu berupa data hasil *posttest* yang akan dianalisis menggunakan metode statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t (statistik) terhadap hasil data *posttest* dari kelas yang dijadikan sampel atau eksperimen dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian akan dibahas secara detail dan terperinci. Pembahasan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, perbandingan kemampuan menganalisis kelas eksperimen dan kelas kontrol serta uji hipotesis.

Pertama, untuk mengetahui kedua kelompok yang dijadikan sampel dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan tanpa model pembelajaran berdistribusi

normal atau tidak, peneliti akan melakukan uji normalitas. Pada penelitian ini, uji normalitas mengacu pada analisis *Shapiro-Wilk* dan *QQ plots*. Hal ini disebabkan sampel yang digunakan berjumlah 34 atau kurang dari 50, maka uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* sangat relevan dengan jumlah sampel yang digunakan. Kriteria penentuan data berdistribusi normal sebagai berikut.

Taraf signifikansi

- 1) Jika *Sig.* > 0,05 artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika *Sig.* < 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal

Adapun hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa Post-Test Kelas Eksperimen	.124	33	.200 [*]	.956	33	.196
Post-Test Kelas Kontrol	.156	32	.046	.941	32	.078

Berdasarkan data statistik deskriptif dari kedua sampel pada tabel *Shapiro-Wilk* di atas, dikatakan bahwa kelas eksperimen dengan *Sig* 0,196 dan kelas kontrol dengan *Sig* 0,078. Berdistribusi normal karena *Sig* lebih besar dari 0,05.

Kedua, uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan guna mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai tingkat varians yang sama atau tidak, sehingga dapat menentukan rumus uji t yang akan dipakai. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene's test* dengan mengacu nilai probabilitas atau *Sig. based on mean*. Adapun hasil perhitungan uji

homogenitas menggunakan SPSS 25 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.099	1	63	.754

Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai *Levene Statistic* senilai 0,099 dengan signifikansi (*Sig.*) senilai 0,754. Nilai signifikansi ini hasilnya lebih besar dari 0,05, sehingga kesimpulannya yaitu data pada kedua sampel memiliki varians yang homogen atau homogenitas varians telah terpenuhi.

Ketiga, yaitu melakukan perbandingan kemampuan menganalisis siswa pada kedua kelas. Perbandingan tersebut bertujuan guna mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar yang didapatkan oleh model pembelajaran yang digunakan pada kedua kelas tersebut. Adapun hasil perbandingan kemampuan menganalisis siswa sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Perbandingan Kemampuan Menganalisis Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah Siswa	32	33
Rata-rata	16.78	20.12
Median	16.50	20.0
Modus	72	84
Stándar Deviasi	2.296	2.472
Varians	5.273	6.110
Kemiringan	0.269	-280
Keruncingan	-1.054	-830
Nilai Minimum	21	24
Nilai Maksimum	13	15

Berdasarkan hasil perbandingan kemampuan mengidentifikasi kedua sampel penelitian di atas, tabel perbandingan kemampuan mengidentifikasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan gambaran mengenai perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut. Secara umum, jumlah siswa keseluruhan berjumlah 65 siswa, 33 siswa pada kelas eksperimen dan 32 siswa pada kelas kontrol, jika dilihat pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 20,12 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 16,78. Hal tersebut diartikan bahwa kemampuan mengidentifikasi teks berita pada kelas eksperimen lebih lebih unggul jika dibandingkan kelas kontrol dengan selisih 3,34. kemudian nilai modus pada kedua kelas memperlihatkan kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dibanding kelas kontrol yaitu $84 > 72$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi teks berita tertinggi untuk nilai yang sering muncul terdapat pada kelas eksperimen.

Selanjutnya terdapat perbedaan perolehan stándar deviasi yang diperoleh di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sstándar deviasi adalah ukuran distribusi data yang digunakan guna menentukan persebaran data pada suatu sampel untuk mengukur seberapa dekat data individu dengan nilai rerata antara dua kelas. Adapun data pada kelas eksperimen didapatkan sebesar 2,472 sementara kelas kontrol sebesar 2,296. Hal tersebut menunjukkan sebaran data kelas eksperimen lebih mendekati pada nilai rata-

rata, sedangkan sebaran data untuk kelas kontrol mempunyai rentang yang sedikit lebih jauh dari nilai rata-rata.

Kemudian jika melihat pada perbedaan varians antara kedua kelas, varians kelas kontrol lebih kecil dibanding kelas eksperimen yaitu sebesar $5.273 < 6.110$. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kelas eksperimen lebih homogen dibanding kelas kontrol, karena kemampuan mengidentifikasi siswa kelas eksperimen cenderung mengelompok jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki kemampuan mengidentifikasi lebih bervariasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil perbandingan menunjukkan bahwa kelas eksperimen unggul dalam kemampuan mengidentifikasi dibanding kelas kontrol, baik dari rata-rata, pola distribusi, maupun penyebaran data. Dengan demikian, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan media audiovisual yang diterapkan pada kelas eksperimen berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi siswa.

Langkah terakhir melakukan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Uji-t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas (model pembelajaran *Reciprocal Teaching*) terhadap variabel terikat (kemampuan mengidentifikasi) dengan menggunakan rumus independent sample t-test pada software SPSS 25. Hasil perhitungannya terlihat pada table berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.269	.754	5.648	63	.000	3.340	.592	2.156	4.523
	Equal variances not assumed			5.646	62.987	.000	3.340	.592	2.158	4.522

Keterangan dasar pengambilan keputusan:

1. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar antara data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen. Selain itu, dari tabel di atas juga diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang didasarkan pada derajat kebebasan (df) yang besarnya 5.646, sehingga $t_{hitung} 5.606 > t_{tabel} 1.999$.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur teks berita siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ciambar tahun ajaran 2024/2025.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur teks berita siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ciambar tahun ajaran

2024/2025 menunjukkan bahwa nilai hasil pengujian uji-t dua sampel *independent* memperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dibanding tanpa menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Selain itu, nilai t_{hitung} adalah 5.646 dan nilai t_{tabel} adalah 1,999 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun pada aspek rata-rata nilai, kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,20 dan kelas kontrol yang hanya mencapai 71,87. Berdasarkan pemaparan tersebut, dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur teks berita siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ciambar tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan simpulan penelitian di atas, adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut.

Pertama bagi siswa, sebagai seorang pelajar, hendaknya selalu mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan fokus. Khususnya dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur teks berita yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk dapat menangkap nilai-nilai utama dari teks berita yang disampaikan. Selain itu, siswa juga harus terus melatih keterampilan mengidentifikasi terutama dalam mengidentifikasi teks berita agar

keterampilan mengidentifikasi teks berita dapat lebih meningkat lagi. Kedua bagi guru, pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, tampaknya dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam belajar di kelas. Salah satunya pada saat peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Maka dari itu, kiranya model tersebut dapat dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP PGRI 1 Ciambar. Ketiga bagi sekolah, kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang baik tentunya akan berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, sekolah hendaknya selalu menyediakan fasilitas yang memadai bagi pelajar dan pengajar dalam proses pembelajaran. Terakhir bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan atau referensi bagi peneliti berikutnya dengan materi yang berbeda untuk menambah khasanah keilmuan. Selain itu, peneliti hendaknya dapat lebih kreatif dalam memilih model yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Harefa, T. (2021). "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR TEKS BERITA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM QUIZ." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4(2): 377-388.
- Huda (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

- Hutasoit, F. and E. L. L. Saragih (2022). "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2." *Jurnal Syntax Fusion* 2(03): 454-460.
- Khabibah, N. (2019). "Menyimak Berita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia."
- Rezkillah, I. I., Haryanto (2020). "Pengaruh model pembelajaran problem based learning terintegrasi high order thinking skill terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap percaya diri." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 8(2): 257-268.
- Sitinjak, E. R. (2023). "Pengaruh Metode Scramble Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan."
- Solihah, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw. *FKIP. Tasikmalaya, Universitas Siliwangi*
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung, Alfabet.
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung, Alfabeta.